

## Nilai Didaktis Dongeng Dari Tanah Dayak Karya Essau Albert

Rika Istianingrum<sup>1)\*</sup>, Hartati Ratna Juita<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Balikpapan Kalimantan Timur, <sup>2</sup>Universitas Bina Insani Lubuk Linggau,  
e-mail: riekaistianingrum@gmail.com

### Didactical Value of Fairy Tales from the Dayak Land by Essau Albert

First draft received: 12-02-2024, Date Accepted: 13-02-2024

#### **Abstrak**

Nilai didaktis sangat berperan penting dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu media yang cukup baik bagi anak untuk mengembangkan nilai didaktis adalah cerita dongeng daerah. Salah satunya dongeng dari tanah Kalimantan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui membaca secara cermat unsur-unsur dongeng yang termuat dalam buku. Teknik yang digunakan dalam penelitian teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 16 nilai didaktis yang berguna dalam penanaman karakter serta pembelajaran moral di kelas. Nilai ini sekaligus memberikan manfaat bagi cerita dongeng yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dari 16 nilai didaktis, ada 3 nilai yang dominan dalam cerita tersebut, yaitu nilai kegigihan, dan keuletan, nilai kesabaran dan nilai empati.

**Kata Kunci:** nilai, didaktis, dongeng, rakyat

#### *Abstract*

Didactic values play a very important role in learning at school. One medium that is quite good for children to develop didactic values is regional fairy tales. One of them is a fairy tale from the land of Kalimantan. The data needed in the research was collected through careful reading of the fairy tale elements contained in the book. Techniques used in note-taking technique research. The data analysis technique carried out in this research is using content analysis techniques. The results of this research show that there are 16 didactic values that are useful in cultivating character and moral learning in the classroom. This value also provides benefits for fairy tales that require further development. Of the 16 didactic values, there are 3 dominant values in the story, namely the value of persistence and tenacity, the value of patience and the value of empathy.

**Keywords:** Values, didactic, fairy tales, folk

## PENDAHULUAN

Cerita atau dongeng menjadi suatu unsur pelajaran di sekolah, khususnya siswa taman kanak-kanak dan siswa sekolah dasar. Dongeng mempunyai peran sebagai tradisi turun-temurun bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Manfaat dari mendongeng juga banyak. Dongeng menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan Pendidikan dan moral yang penuh dengan nasehat dan cerita suri tauladan. Dari kegiatan mendongeng, anak-anak dapat memilah dan memilih mana yang baik dan buruk. Dengan kegiatan mendongeng, ada banyak hal yang akan didapatkan anak (Dini, 2022). Memang, kegiatan mendongeng biasa dikaitkan dengan dunia anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini harus melibatkan kegiatan mendongeng. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kartini.dkk, 2022). Selain itu, kegiatan mendongeng pada anak usia dini sangat penting. Sebab kegiatan mendongeng dapat dijadikan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apalagi jika dikaitkan dengan anak usia dini yang merupakan kategori usia emas. Tentu saja, kegiatan mendongeng sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang pola pikir anak usia dini (Sholihin,dkk, 2023).

Indonesia kaya akan cerita dongeng dari berbagai daerah dari Sabang hingga Merauke. Salah satu cerita rakyat yang telah dibukukan adalah cerita dari tanah Dayak karya Essau Albert. Cerita ini terdiri dari berbagai daerah di Kalimantan. Cerita ini digali dari berbagai daerah di Kalimantan. Ciri khas suku Dayak begitu menonjol dan penuh dengan cerita Hutan sebagai ibunya suku Dayak.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum penelitian ini akan berusaha menggali tentang nilai didaktis dari cerita dari tanah Dayak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Didaktis yang terkandung dalam cerita dari tanah Dayak, dan untuk mengetahui nilai didaktis apa yang paling dominan dari cerita tersebut.

## METODE

Penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dari buku kumpulan cerita dari tanah Dayak yang diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka, Karya Elbert Essau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui membaca secara cermat unsur-unsur dongeng yang termuat dalam buku. Teknik yang digunakan dalam penelitian teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah semua judul dongeng yang termuat dalam buku kumpulan dongeng. Adapun nilai-nilai didaktis dari novel merujuk pada pendapat bahwa nilai didaktis terdiri dari 16 nilai (Dalmeri, 2014:273-274). Nilai itu adalah Nilai didaktis merupakan nilai yang berhubungan dengan pendidikan yang mendidik atau mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Nilai didaktis tersebut terdiri dari nilai: (1) menolong sesama, (2) empati, (3) kejujuran, (4) saling berbagi, (5) kesetiaan, (6) kesejatan, (7) hikmah (pelajaran berharga), (8) kegigihan dan keuletan, (9) kebermanfaatan, (10) toleransi, (11) menghargai sesama, (12) kesabaran, (13) membalas kejelekan dengan kebaikan, (14) mengedepankan kebaikan dari keburukan, (15) bahaya kejelekan, dan (16) kualitas amal kebaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, telah dilakukan pengumpulan data pada buku kumpulan dongeng suku Dayak. Ada beberapa judul dongeng yang dipilih dan analisis. Judul-judul tersebut antara lain Putir Busu dan Bawi Sandah, Pakpepeu, Sanguman dan Harimau, Tukang taking, dan kakang kanjarau. Penentuan nilai pendidikan karakter didasarkan pada analisis mendalam mengenai isi cerita baik itu secara eksplisit maupun implisit. Berdasarkan teknik pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai muatan nilai pendidikan dalam dongeng suku Dayak.

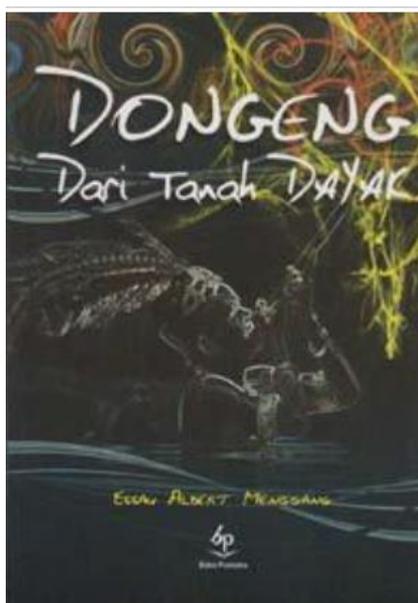
Nilai-nilai didaktis tersebut dapat dideskripsikan, pertama, nilai Menolong Sesama Nilai menolong sesama adalah saling membantu antarsesama manusia. Membantu tanpa pamrih: membantu tanpa mengharapkan imbalan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia disebut makhluk social, kedua nilai empati, dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu, ketiga nilai kejujuran, dapat diartikan lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas. kejujuran sendiri dapat dilihat dari apa yang di sampaikan dan di perbuat sesuai dengan niat atau hati nurani. Kejujuran merupakan perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan keempat, nilai saling berbagi, adalah saling berbagi apa yang kita miliki, baik itu berbagi masalah dan solusi tentang kehidupan, berbagi rezeki, dan berbagi ilmu. Saling berbagi tentunya harus dengan rasa ikhlas dan semata-mata hanya ingin mendapat ridho dari Allah SWT, kelima nilai kesetiaan, adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, perjuangan dan anugerah, serta mempertahankan cinta dan menjaga janji bersama. Keenam, kesejatian adalah perihal keadaan seseorang yang mengharuskan dirinya menjangkau tugasnya dengan sebaik mungkin, ketujuh, nilai hikmah (Pelajaran Berharga) Nilai hikmah adalah kejadian yang berharga. Dari kejadian tersebut banyak sekali hal-hal yang dapat kita petik hikmahnya sebagai pelajaran dalam menjalani hidup, kedelapan, nilai kegigihan dan keuletan, Nilai ini merupakan keteguhan memegang pendapat atau mempertahankan pendirian. Keuletan adalah tidak mudah putus yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita, kesembilan nilai kebermanfaatn dapat diartikan ada manfaatnya, berguna, berfaedah untuk orang lain. Jadi apa yang kita lakukan harus berguna untuk orang lain, kesepuluh, nilai toleransi adalah sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, kesebelas, nilai menghargai sesama, nilai menghargai sesama adalah saling menghargai antarsesama manusia dengan cara tidak saling menyakiti, tidak saling memaksa dan sebagainya, nilai keduabelas nilai kesabaran adalah ketenangan hati dalam menghadapi cobaan secara ikhlas dan tidak bertindak sebagai manusia yang hanya menyalahkan takdir, ketiga belas, Nilai membalas kejelekan dengan Kebaikan Nilai membalas kejelekan dengan kebaikan artinya jika seseorang berbuat jelek kepada kita jangan dibalas lagi dengan kejelekan tetapi balaslah dengan kebaikan nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan Nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan artinya lakukanlah kebaikan daripada keburukan yang akan merugikan diri sendiri, kelimabelas nilai bahaya kejelekan. Nilai bahaya kejelekan artinya akibat dari perbuatan jelek yang akan mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya). Keenambelas nilai kualitas amal kebaikan Nilai kualitas amal kebaikan artinya bagaimana seseorang berbuat sesuatu yang berkualitas dengan tulus disertai pondasi niat dan ikhlas yang kuat. Kualitas sendiri mempunyai arti tingkat baik buruknya sesuatu (Dalmeri, 2014:273-274).

Di bawah ini akan ditunjukkan dalam tabel 1 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan. Nilai yang diuraikan sebanyak 16 nilai didaktis. Nilai itu berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 1. Nilai Didaktis pada Dongeng Cerita dari tanah dayak

Nilai Didaktis ke-	Putir Busu	Pakpepeu	Sanguman dan Harimau	Tukang taking	kakang kanjarau
1	6.25%	6.25%	0%	0%	6.25%
2	6.25%	0%	6.25%	0%	18.75%
3	6.25%	0%	0%	6.25%	6.25%
4	6.25%	6.25%	18.75%	6.25%	0%
5	6.25%	6.25%	0%	12.5%	6.25%
6	6.25%	12.5%	0%	6.25%	12.5%
7	0%	6.25%	6.25%	12.5%	0%
8	18.75%	12.5%	18.75%	0%	6.25%
9	0%	0%	0%	6.25%	6.25%
10	6.25%	0%	6.25%	6.25%	12.5%
11	6.25%	6.25%	6.25%	18.75%	0%
12	12.5%	18.75%	12.5%	0%	6.25%
13	6.25%	0%	0%	12.5%	0%
14	0%	12.5%	6.25%	0%	12.5%
15	0%	0%	6.25%	12.5%	6.25%
16	12.5%	0%	6.25%	6.25%	6.25%

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai yang terbanyak pada masing masing judul adalah , Putir Busu dan Bawi Sandah, nilai kegigihan dan keuletan sebanyak 18.75, Pakpepeu, nilai kesabaran, sebanyak 18.75, Sanguman dan Harimau , nilai kesabaran sebanyak 18.75 , Tukang taking, dan kakang kanjarau, nilai empati , sebanyak 18.755.



Gambar 1. Sampul Buku Dongeng dari tanah Dayak

### **Pembahasan**

Nilai didaktis yang disampaikan pengarang kepada pembaca tercermin dalam tingkah laku para tokohnya (Nugraha,dkk, 2019). Nilai didaktis tersebut meliputi pesan-pesan berupa nasehat, petunjuk atau nasehat yang positif untuk memperbaiki tingkah laku manusia (Sholihin, M., dkk, 2023). Nilai ini kemudian dapat dikenali dan dipahami melalui satuan pokok pemikiran dasar seperti kata-kata, ekspresi, pendapat, dialog, tindakan, dan representasi peristiwa.

Putir Busu dan Bawi Sandah menceritakan seorang putri yang gigih dan ulet dalam mempertahankan nilai nilai kebaikan. Putri memberikan pelajaran dalam tokoh cerita, bahwa kegigihan dapat membuahkan hasil, meski dilalui dalam jalan yang berliku. Cerita Pakpepeu, yang mengisahkan seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Dengan sabar dan terus melakukan perintah sang Ibu, maka dia mapu meraih keberhasilan.

Cerita Sanguman dan Harimau yang mengisahkan binatang Sanguman yang menjalin Kerjasama dengan Harimau. Mereka saling bekerja dan membantu. Sanguman mampu mengatasi berbagai masalah dengan buh kesabaran yang terus dia lakukan.

Cerita dongeng juga dapat digunakan sebagai media belajar sastra. Media cerita rakyat adalah media ampuh yang digunakan dalam mendongeng pada anak. Anak akan terkesima dan menterap cerita dengan baik(Hurmatisa, D., & Khairussibyan, 2020).

### **SIMPULAN**

Cerita dongeng daeran dari Kalimantan mempunyai banyak nilai didaktis , diantaranya nilai (1) menolong sesama, (2) empati, (3) kejujuran, (4) saling berbagi, (5) kesetiaan, (6) kesejatian, (7) hikmah (pelajaran berharga), (8) kegigihan dan keuletan, (9) kebermanfaatan, (10) toleransi, (11) menghargai sesama, (12) kesabaran, (13) membalas kejelekan dengan kebaikan, (14) mengedepankan kebaikan dari keburukan, (15) bahaya kejelekan, dan (16) kualitas amal kebaikan. Presentase terbanyak adalah nilai nilai kegigihan dan keuletan, kesaban dan empati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih atas bantuan dan masukan dari rekan-rekan. Penulis berterimakasih kepada bapak Albert Essau yang sudah membukukan cerita dongeng dari tanah Dayak. Peneliti juga berterimakasih kepada editor jurnal JUPENSAL yang dengan sabar memberikan masukan dalam perbaikan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article>. Php.Pendidikan-Untuk-Pengembangan-Karakter-(Telaah-terhadap-Gagasan-Thomas-Lickona-dalam-Educating-Character) (diakses pada tanggal 24 Desember 2023)
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
- Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13-28.
- Sholihin, M., Sarwono, S., & Hiasa, F. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 400-409.
- Shofwan, A. M. S. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2(2), 270-280.
- Hurmatisa, D., & Khairussibyan, M. (2020). Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika Versi SST Wisnu Sasangka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA: Didactic Values of Putri Denda Mandalika Story Of SST Wisnu Sasangka Version and It's Correlation with The Study of Literature in Senior High School. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 32-50.
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "œmengapa orang gila membunuh ustaz?" œ karya faris alfaisal pada surat kabar republik edisi 1 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 115-122.